

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018 : 130) adalah sebagai berikut : Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karyawan pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik yang berjumlah 39 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) dalam penelitian kuantitatif, Sampel adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasinya.

Menurut Sugiyono (2012:61) yang menyatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik yaitu sebanyak 36 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Tabel 3.1
Data Pegawai Pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik

No	Bidang	Jumlah
1.	Bagian Umum dan Kepegawian	15
2.	Bagian Rumah Tangga	18
3.	Bagian Keuangan Administrasi	6
Jumlah		39

Sumber: Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sehingga data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden berdasarkan indikator variabel Gaya Kepemimpinan (X1), Lingkungan Kerja (X2), Kompensasi (X3), Penempatan Kerja (X4) dan Semangat Kerja Kayawan (Y). Dimana responden yang dimaksud adalah karyawan pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2015 : 375) Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di tetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan variabel Gaya Kepemimpinan (X1) Lingkungan Kerja (X2), Kompensasi (X3), Penempatan Kerja (X4) dan Semangat Kerja Karyawan (Y) yang diteliti dan didistribusikan kepada responden di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik.

3.6 Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel bebas / Independent

Variabel Independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Gaya Kepemimpinan (X1)
- b. Lingkungan Kerja (X2)
- c. Kompensasi (X3)
- d. Penempatan Kerja (X4)

2. Variabel terikat / Dependent

Variabel Dependent (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah semangat kerja karyawan (Y).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini, maka lebih mudah dituangkan dalam indikator-indikator sehingga variabel tersebut bisa diukur melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Kompensasi dan Penempatan Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik” adalah :

Menurut Hasibuan (2016:170) definisi operasional gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan yang bertujuan untuk mendorong gairah kerja, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan yang tinggi, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang maksimal. Sedangkan indikator kepemimpinan sebagai berikut :

1. Partisipasi
2. Delegasi
3. Instruksi
4. Konsultasi

Definisi operasional lingkungan kerja menurut Nitisemito (2015:184) segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Penerangan.
2. Suara bising
3. Penggunaan warna
4. Keamanan kerja.
5. Suhu udara.
6. Ruang gerak yang diperlukan.
7. Hubungan karyawan dengan rekan kerja.
8. Hubungan karyawan dengan rekan atasan.

Menurut Rivai (2011:357) kompensasi adalah merupakan suatu yang karyawan dapatkan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Gaji pokok.
2. Upah.
3. Tunjangan karyawan.
4. Penghasilan tidak tetap seperti bonus, insentif dan komisi.

Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2013:116) Penempatan kerja adalah tidak hanya menempatkan saja, melainkan harus mencocokkan dan membandingkan kualifikasi yang dimiliki pegawai dengan kebutuhan dan persyaratan dari suatu jabatan atau pekerjaan. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Pendidikan
2. Faktor usia
3. Keterampilan kerja
4. Pengalaman kerja

Menurut Nitiseminto (2015:40-42) Semangat kerja adalah melakukan pekerjaan lebih giat sehingga pekerjaan diharapkan lebih cepat dan lebih baik. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Kepuasan kerja.
2. Absensi.
3. Kedisiplinan.
4. Kerjasama

3.7 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Dalam penelitian ini pengukuran kuesioner menggunakan Skala Likert yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Menurut Sugiyono (2015:93) menyatakan bahwa Skala Likert adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Untuk jawaban Setuju (S) : Skor 4
3. Untuk jawaban Kurang Setuju (KS) : Skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

3.8 Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*). Apabila dalam uji normalitas dan reliabilitas didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya. Namun, jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan langkah selanjutnya.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah di buat dengan betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Ghazali (2016:53) Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan alat bantu program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total*

correlations) dengan nilai r tabel. Jika r hitung > r tabel bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree off reedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n-2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail tes*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016: 47) Realbilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk. Suatu kusioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Menurut Sugiyono (2014: 348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Menurut Malhotra dalam Solimun

(2010) Pengujian realibilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan kuesioner dinyatakan realibel apabila pengukuran sebuah variable memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda disebut juga sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali, (2015:158) Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data distribusi tidak normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghazali (2016:103) Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari besaran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.9.3 Uji Autokorealisi

Menurut Widodo (2017) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Widodo (2017) Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa formula yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin-Watson (DW Test). Menurut Singgih Santoso (2010) kriteria autokorelasi adalah dalam uji Durbin-Watson (DW Test) ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gunawan (2016) Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan Glejser Test dengan kriteria, jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Menurut Ghazali (2018:95) Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dengan persamaan berikut :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+ b_4X_4+e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= KR (<i>Koefisien Regresi</i>)
X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄	= Variabel Bebas
e	= <i>Eror</i>

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1. Uji t

Menurut Ghazali (2013) uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

1. Merumuskan hipotesis statistic sehingga

H_0 : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ variabel bebas (X) tidak ada pengaruh terhadap variable terikat (Y).

H_1 : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ artinya variabel bebas (X) ada pengaruh terhadap variable terikat (Y).

2. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

a. Apabila t hitung $>$ t tabel dengan signifikansi (5 %), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial berpengaruh nyata antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

b. Apabila t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak berpengaruh nyata antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

3.11.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:95) Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R Square bervariasi antara nol sampai dengan satu.